

PEMANFAATAN SEDIAAN DARI DAUN SALAM DAN BUAH TIMUN, DAUN SELEDRI UNTUK PENGobatan HIPERTENSI DI RT 17 KELURAHAN PAKUAN BARU KECAMATAN JAMBI SELATAN

Armini Hadriyati¹, Helman Kurniadi², Khoirunnisa³, Putri Rahma Astuti⁴
arminimuas55@gmail.com¹, helmankurniadi@gmail.com², nissakhoirunnisa209@gmail.com³,
putrirahmaast2345@gmail.com⁴
STIKES Harapan Ibu Jambi

ABSTRAK

Abstrak: Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan sediaan herbal yang di buat dapat memberikan efek imunostimulator. Efek yang akan menguntungkan untuk peningkatan respon imun spesifik dan non spesifik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk terhadap penggunaan daun salam dan buah timun, daun seledri serta dapat mengetahui cara pengolahan sediaan herbal daun alpukat dan daun salam tersebut. Masyarakat di RT. 17, sampai saat ini masih mempertahankan tradisi nenek moyang dengan memanfaatkan tumbuhan disekitar rumah untuk pengobatan, walaupun sebenarnya sudah banyak pelayanan kesehatan didaerah tersebut, tetapi tidak sedikit masyarakat menggunakan tumbuhan untuk pengobatan. Dengan adanya tradisi tersebut maka penggunaan obat-obat tradisional semakin memudahkan masyarakat disana dalam melakukan pengobatan khususnya untuk dirinya sendiri dan keluarga. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sasaran utama pada KKN ini adalah seluruh warga RT.17 , Kuliah Kerja Nyata ini juga bertujuan untuk mengetahui manfaat apa saja yang ada di tanaman obat tradisional dan bagaimana cara pengolahannya. Tahapan pertama adalah melakukan pendataan ke masyarakat guna untuk mengetahui apakah masyarakat tau tanaman obat tradisional banyak manfaat dan khasiatnya. Hasil yang didapat pada KKN ini adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat tradisional sebagai pengobatan berbagai penyakit. Target pada KKN ini adalah pengetahuan masyarakat terhadap berbagai macam tanaman obat tradisional sebagai pengobatan untuk dikonsumsi sehari-hari.

Kata Kunci: Imunostimulator, Tanaman Obat Tradisional, Pengobatan Tradisional.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata adalah program intrakurikuler dengan tujuan untuk memberikan pengalaman pengabdian pada masyarakat bagi mahasiswa sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi KKN merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menyumbangkan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat. Tujuan utama KKN adalah mengembangkan kepribadian mahasiswa melalui pengembangan persepsi, kognisi dan sikap mahasiswa terhadap masyarakat lingkungannya.

Selain itu tujuan KKN adalah mendekatkan lembaga perguruan tinggi tidak dikatakan sebagai menara gading serta membantu pemerintah dalam upaya mempercepat gerak pembangunan dalam bentuk pengabdian ini menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat

setempat, di RT 17 Pakuan Baru. Hal ini berhubungan dengan pembinaan mahasiswa sebagai Agent Of Change (mahasiswa merupakan generasi perubahan dan pembaharuan) yang berperan dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat sekaligus memberikan wacana dan solusi membangun lingkungan sekitar melalui proses belajar sesuai dengan bidang keprofesian yang dimiliki.

RT 17 Kelurahan Pakuan Baru Kecamatan Jambi Selatan. Dengan kondisi sebagian besar penduduknya bekerja berdagang dan pegawai. Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa farmasi di Stikes Harapan Ibu Jambi. Hal ini didasarkan bahwa KKN masih dipandang penting dan relevan bagi penyiapan mahasiswa untuk terjun langsung di lapangan. KKN dilaksanakan di RT 17 Kelurahan Pakuan Baru dan langsung berinteraksi dengan masyarakat dengan tujuan untuk memajukan dan memberdayakan masyarakat yang memerlukan lewat berbagai program yang secara sengaja dirancang untuk membantu masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN di tempuh mahasiswa selama 3 minggu, dimulai pada tanggal 3 Desember – 23 Desember 2023 di RT 17 Kelurahan Pakuan Baru Kecamatan Jambi Selatan. Program diharapkan dapat menjadi sarana untuk membantu mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuannya yang didapat secara nyata dan handal sehingga dapat memberikan nilai dan manfaat bagi masyarakat di RT 17.

Berdasarkan hasil pendataan untuk penyakit terbanyak di RT 17 Kelurahan Pakuan Baru yaitu hipertensi dan sesuai dengan data 10 penyakit terbesar di Puskesmas Pakuan Baru. Adapun penyakit tertinggi adalah hipertensi. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan sedang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang (InfoDATIN, Kemenkes RI).

Warisan nusantara akan pengobatan tradisional yang sudah dilakukan oleh leluhur atau nenek moyang kita telah banyak dicontoh oleh masyarakat. Mereka memiliki kemampuan dalam mengolah tanaman keluarga menjadi salah satu bahan pengobatan. Masyarakat terbiasa menggunakan sediaan obat bahan alam dan semakin percaya manfaatnya bagi kesehatan. Disisi lain banyaknya dampak negatif penggunaan bahan-bahan sintetik menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk kembali ke bahan alam sebagai alternatif utama dalam pengobatan.

Secara turun-temurun Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal yang digunakan untuk berbagai penyakit salah satunya yaitu untuk menangani penyakit hipertensi. Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat selain digunakan untuk bumbu masakan, daun salam ini juga digunakan sebagai obat herbal dimana daun salam ini mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi dimana kandungan minyak atsiri (sitrat, eugenol), tanin dan flavonoid dalam daun salam ini mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Nurcahyati E, 2014). Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal yang digunakan untuk berbagai penyakit salah satunya yaitu untuk menangani penyakit hipertensi, selain mudah didapat serta harganya yang murah daun salam juga mempunyai banyak khasiat yaitu dapat menjadi obat maag, diare, menurunkan kadar gula darah (Diabetes Melitus), menurunkan kolesterol (Cholesterol), menurunkan hipertensi dan asam urat (Nisa, 2012).

Penggunaan herbal dan bahan alami sudah banyak dilakukan oleh masyarakat dunia untuk mengontrol dan mengobati penyakit hipertensi. Beberapa tanaman baik secara

tradisional ataupun yang telah didukung dengan pembuktian secara praklinis maupun secara klinis dapat mengontrol atau mengendalikan tekanan darah diantaranya mentimun dan daun seledri. Mekanisme secara umum tanaman obat dalam mengontrol tekanan darah, antara lain memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat Angiotensin Converting Enzyme (ACE). Mentimun (*Cucumis sativus* L.) mampu membantu menurunkan tekanan darah. Menurut penelitian Lovindy (2014) dengan 38 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok terlihat perbedaan kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan yang diberikan mentimun pada penderita hipertensi. Terlihat penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik secara bertahap. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian mentimun terhadap penderita hipertensi. Adapun cara pembuatan dan pemberian.

Seledri (*Apium graveolens* L) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi. Masyarakat di China sudah lama menggunakan seledri untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Seledri mengandung apigenin yang sangat bermanfaat untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung kaya akan fitokimia yang dikenal sebagai phthalates dan magnesium yang baik untuk membantu melemaskan otot-otot sekitar pembuluh darah arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah arteri. Penelitian terbaru mengenai efek ekstrak etanol seledri untuk menurunkan tekanan darah pada laki-laki dewasa dilakukan oleh Litanto (2010). Penelitian dilakukan pada 30 orang laki-laki dewasa yang meminum ekstrak etanol sekali sehari selama satu minggu. Hasil penelitian menunjukkan tekanan darah setelah minum ekstrak etanol seledri dengan rata-rata sebesar 109/70 mmHg, lebih rendah daripada sebelum minum ekstrak etanol dengan rata-rata sebesar 116/74 mmHg. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol seledri dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik.

Adapun cara pembuatan dan pemberian jus mentimun seledri adalah pertama siapkan bahan mentimun segar sebanyak 1 buah, 1 batang seledri, 1 buah jeruk lemon, madu 1 sdm, dan air 200 cc. Tahap kedua, mentimun dan seledri di cuci bersih tanpa dikupas, potong mentimun dan seledri menjadi beberapa bagian untuk memudahkan saat di blender, masukkan kedalam blender/juicer, tambahkan air jeruk lemon, air 200 cc, dan madu 1 sdm lalu di juicer atau di blender, minum untuk 2 kali sehari, pagi dan sore hari. Aturan pemakaiannya jus mentimun seledri diberikan 2 kali sehari sebanyak 200 cc pada pagi hari jam 06.00 WIB dan sore hari jam 18.00 WIB selama 3 hari berturut-turut. Cek tekanan darah setiap pagi hari sebelum pemberian jus. Jika tekanan darahnya masih tinggi, pemberian dapat dilanjutkan sampai 7 hari/seminggu, sampai tekanan darah turun sampai batas optimalnya (Nurhidayat, S. 2020)

Adapun cara pembuatan dan pemberian terapi herbal daun salam (*Syzygium polyanthum*) yang digunakan untuk menurunkan hipertensi dibutuhkan 10 lembar daun salam dan 300 ml air lalu direbus hingga mendidih dan menyusut menjadi 200 ml dan dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari, masing-masing 100 ml. Pemberian dapat dilanjutkan sampai 7 hari/seminggu, sampai tekanan darah turun sampai batas normal. (Syaifurrahman dkk, 2013)

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran warga RT. 17

Kelurahan Pakuan Baru Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi di lakukan melalui metode identifikasi masalah dan permintaan izin, Langkah-langkah program yang diambil dan akan dilaksanakan, yaitu :

Permasalahan

Sebelum melakukan pengabdian masyarakat kami melakukan survei awal di lingkungan RT. 17 Kelurahan Pakuan Baru Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi ditemukan permasalahan:

1. Kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap tanaman obat tradisional
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan tanaman obat tradisional.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat tanaman obat tradisional.

Pemecahan Masalah

1. Melakukan survey awal ke puskesmas Pakuan Baru untuk meminta data 10 penyakit terbesar di Kelurahan Pakuan baru Kecamatan Jambi Selatan
2. Melakukan survey atau melakukan pendataan awal dengan kuisisioner ke masyarakat RT 17 tentang riwayat penyakit dan pengetahuan obat tradisional.
3. Melakukan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi

Dari data dan survey yang di dapat kami menyimpulkan Strategi dalam program kegiatan di RT 17 Kelurahan Pakuan Baru dilihat pada table.

Tabel 1. Stategi Kegiatan

No	Masalah	Metode	Sasaran
1.	kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.	Melakukannya cek kesehatan gratis.	Masyarakat RT.17
2.	Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan dan penyimpanan obat yang baik dan benar	Sosialisasi DAGUSIBU	Masyarakat RT.17
3.	Minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai manfaat dan cara pengolahan bahan alam menjadi obat herbal atau tradisional.	Demonstrasi pembuatan obat tradisional dari bahan alam setempat.	Masyarakat RT.17

Rencana Keberlanjutan Kegiatan Program

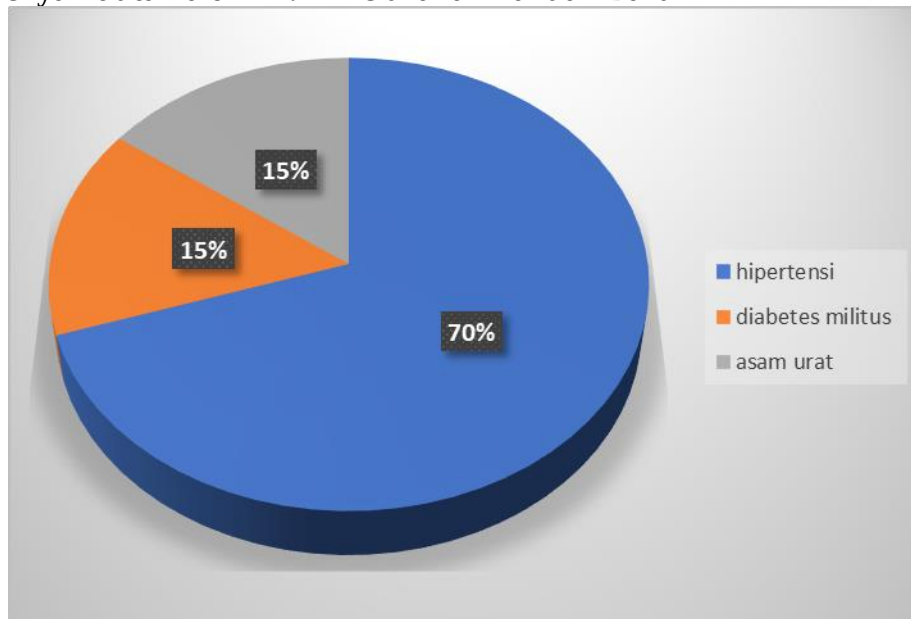
Untuk program kegiatan cek kesehatan gratis pada masyarakat, diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat RT.17 mengenai pentingnya mengecek kesehatan secara rutin dan berkala untuk memelihara kesehatan tubuh.

Untuk kegiatan sosialisasi DAGUSIBU, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan dan penyimpanan obat yang baik dan benar sehingga meminimalisir terjadinya penyalahgunaannya.

Untuk Program demonstrasi pembuatan obat tradisional dari bahan alam setempat, diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan baru bagi masyarakat agar dapat lebih

peka terhadap tumbuhan herbal berkhasiat yang dapat diolah menjadi obat herbal atau obat tradisional yang lebih aman dibanding obat konvensional atau obat kimia.

Survey penyakit utama di RT.17 Kelurahan Pakuan Baru



Dari survey yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa 70% masyarakat RT.17 Kelurahan Pakuan Baru menunjukkan penyakit yang paling dominan diderita yaitu Hipertensi, hal ini dapat disebabkan oleh faktor umur, stress ataupun bisa juga dari konsumsi garam berlebih.

Cek kesehatan

Berhubung penyakit terbesar yang dialami masyarakat RT.17 Kelurahan Pakuan Baru adalah hipertensi, maka cek kesehatan yang dilakukan yaitu cek tekanan darah secara door to door berdasarkan hasil yang kami dapat 70% dari warga yang memiliki riwayat hipertensi memiliki tekanan darah mencapai angka diatas >180 mmHg

Sosialisasi DAGUSIBU

Pada saat melakukan proses sosialisasi DAGUSIBU, apresiasi masyarakat sangat tinggi untuk ingin mengetahui bagaimana cara Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Membuang obat, sehingga sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat RT.17 Kelurahan Pakuan Baru.

Demo Produk Herbal

Dalam kegiatan ini kami memanfaatkan sumber daya alam yang ada di RT.17 Kelurahan Pakuan Baru yaitu daun salam. Produk yang kami buat berupa rebusan daun salam yang terbukti bermanfaat untuk pengendalian penyakit hipertensi. Lalu jus mentimun dan daun seledri, yang dapat diindikasikan sebagai antihipertensi. Sehingga memudahkan masyarakat dalam pengolahannya.

Monitoring dan Evaluasi

1. Cek Tensi Gratis

Di RT.17 Kelurahan Pakuan Baru masih banyak masyarakat yang kurang menyadari pentingnya menjaga kesehatan akibat kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut

- Melakukan cek tensi gratis

Tabel 2. Cek Tensi Gratis

Wilayah Kerja	Masyarakat yang memahami (orang)	
	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
RT.17	4	13

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa setelah dilakukannya kegiatan tersebut banyak masyarakat yang jadi memahami pentingnya menjaga sekaligus mengontrol kesehatan tubuh secara berkala.

2. Sosialisasi DAGUSIBU

Di RT.17 Kelurahan Pakuan Baru masih banyak warga yang masih belum memahami betul bagaimana cara penggunaan obat yang baik dan benar.

- Sosialisasi DAGUSIBU

Tabel 3. Sosialisasi DAGUSIBU

Wilayah Kerja	Masyarakat yang memahami (orang)	
	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
RT.17	3	11

3. Demonstrasi pembuatan obat tradisional

Di RT.17 Kelurahan Pakuan Baru masyarakatnya masih belum mengerti dan memahami manfaat dan cara pengolahan bahan alam untuk dijadikan obat herbal atau tradisional

- Demonstrasi pembuatan obat tradisional

Tabel 4. Demonstrasi Pembuatan Obat Tradisional

wilayah Kerja	Masyarakat yang memahami (orang)	
	Sebelum kegiatan	Sesudah
RT.17	-	13

Dari data yang didapat dengan adanya kegiatan demonstrasi ini dapat meningkatkan kepekaan dan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan herbal berkhasiat untuk dijadikan obat herbal atau obat tradisional yang dapat dibuat dirumah untuk pemeliharaan penyakit hipertensi sehingga mengurangi penggunaan obat konvensional yang memiliki resiko lebih tinggi dibanding obat herbal atau obat tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan KKN yang telah kami lakukan baik itu metode wawancara ,tanya jawab,kuisisioner,dll. Kami memperoleh data yg akurat untuk penyakit terbanyak melalui survei data ke instansi terkait seperti Dinkes, Puskesmas, dan sekaligus pemahaman dan pengetahuan dari masyarakat melalui proses tanya jawab secara langsung dan kuisisioner kepada masyarakat RT 17. Berdasarkan beberapa metode tersebut kami mengangkat topik tentang hipertensi berdasarkan akurasi data yg telah kami peroleh sekaligus penentuan produk dari tanaman obat bahan alam disesuaikan dgn kondisi masyarakat di lapangan dan sesuai dengan topik yang kami angkat.

Dari rangkaian kegiatan KKN yang telah kami lakukan baik itu cek kesehatan, penyuluhan tentang DAGUSIBU dan Hipertensi, Sekaligus pemanfaatan tanaman obat bahan alam dapat meningkatkan antusias pemahaman masyarakat sekaligus menambah

informasi masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat bahan alam sebagai pengobatan dan kecantikan, tidak hanya sebagai bahan baku bumbu dapur ,pemanfaatan tanaman obat bahan alam dapat dimanfaatkan disesuaikan dengan penyakit yg diderita dengan kandungan zat aktif dari masing-masing tanaman obat bahan alam tersebut. Pemanfaatan bahan alam dalam menurunkan hipertensi merupakan solusi yang efektif dan mudah diperoleh, dan penyuluhan dan diskusi dengan masyarakat membantu meningkatkan kesadaran dan mnjadi salah satu pilihan solutif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi. 2021. Kecamatan Jambi Selatan Dalam Angka 2021. Katalog BPS: 1102001.1571.020. Badan Pusat Statistik Kota Jambi.
- Lovindy PL, Tatik M. Pengaruh Pemberian Jus Mentimun (Cucumis Sativus L.) Terhadap Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Pada Penderita Hipertensi [skripsi]. Semarang: Universitas Dipenogoro;2014
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional. 2022. Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia. 15 (1).
- Nisa. (2012). Ajaibnya Terapi Hipertensi Tumpas Penyakit Hipertensi .Jakarta : Dunia Sehat
- E Nurcayati. (2014). Khasiat Dahsyat Daun Salam. Jakarta: Jendela Sehat
- Nurhidayat, S. (2020). IbM Pemanfaatan Buah Mentimun Sebagai Terapi lternatif Pengobatan Hipertensi pda Jama'ah Yasin RT 03/01 Kel. Mangusuman Ponorogo. Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.1525>
- Syaifurrahman Hidayat Dkk (2013) Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi
- Nurul Rizka Ruriyanty dkk (2023) Edukasi Dan Pemberian Terapi Komplementer Jus Mentimun Seledri Dan Madu Untuk Mengendalikan Hipertensi
- Intan Damaya Antika dkk (2016) Efektivitas Mentimun (Cucumis sativus L) Dan Daun Seledri (Apium graveolens L) Sebagai Terapi Non-Farmakologi Pada Hipertensi
- Andan Firmansyah, Nea Sherina (2022) Studi Kasus Implementasi Terapi Non Farmakologi Air Rebusan Daun Salam Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Keluarga Dengan Hipertensi